

**PENGARUH PENERAPAN TES DIAGNOSTIK
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP SATU ATAP NEGERI LOSARI KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun Oleh:

HUDA LAELIYAH
NIM. 1410140130

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

**PENGARUH PENERAPAN TES DIAGNOSTIK
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMP SATU ATAP NEGERI LOSARI KABUPATEN CIREBON**

Disusun oleh:

Huda Laeliah

NIM: 1410140130

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

Huda Laeliah : Pengaruh Penerapan Tes Diagnostik Terhadap Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri Losari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

IPS merupakan salah satu Mata Pelajaran yang masih dianggap sulit oleh beberapa siswa, baik siswa menengah atas maupun siswa menengah pertama. Salah satu penyebab utama kesulitan tersebut adalah bahwa dalam IPS banyak mengandung konsep-konsep yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penguasaan konsep-konsep kongkrit, karena untuk memahami konsep yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena ips adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan, belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman maka siswa perlu diberikan waktu yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsentrasi belajar IPS siswa pada pelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru yang memiliki peranan sebagai pengajar, dimana dalam kegiatan belajar ini ada satu keterkaitan yang sangat erat antara siswa dan guru.

kegiatan belajar mengajar salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru yang memiliki peranan sebagai pengajar, dimana dalam kegiatan belajar ada suatu keterkaitan yang sangat erat antara siswa dengan guru sehingga terjadi interaksi pembelajaran, pada suatu kegiatan belajar daya tangkap kemampuan peserta didik materi pelajaran berbeda-beda. Kemampuan peserta didik memang tidak langsung diterima seluruhnya dan perlu adanya tahap-tahap agar materi cepat diserap

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif cara pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik angket dokumentasi, dan observasi, penelitian ini mengambil populasi kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon dengan jumlah siswa 69 siswa.

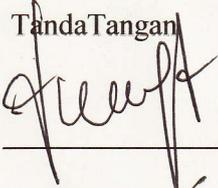
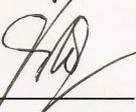
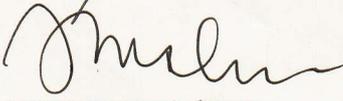
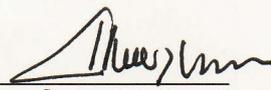
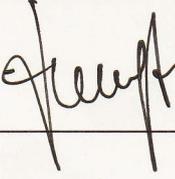
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan *tes diagnostik*, tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan *regresi*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,094 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,457. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya konsentrasi belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan tes diagnostik tidak lebih baik daripada konsentrasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tes diagnostik. Nilai rata-rata tes diagnostik yaitu 72,9 sedangkan untuk nilai rata-rata konsentrasi belajar ips yaitu 71 68.

Kata Kunci : Tes Diagnostik, Konsentrasi Belajar IPS

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **Pengaruh Penerapan Tes Diagnostik terhadap Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri Losari Kabupaten Cirebon** oleh: **Huda Laeliah NIM. 1410140130** telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 05 Februari 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T-IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	TandaTangan
Ketua Jurusan Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	<u>25-02-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>25-02-2015</u>	
Penguji I Hj. Isnin Agustin A, MA NIP. 19630805 198803 2 001	<u>16-02-2015</u>	
Penguji II Dra. Hj. Tati Nurhayati, MA NIP. 19640630 199203 2 001	<u>25-02-2015</u>	
Pembimbing I Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	<u>23-02-2015</u>	
Pembimbing II Yeti Nurizzati, M.Si NIP. 19780315 200912 2 002	<u>25-2-15</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTARTABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TES DIAGNOSTIK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR IPS SISWA	
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis atau Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	56
B. Analisis Data	80
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86

B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman, maka siswa perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berpikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.

IPS merupakan salah satu Mata Pelajaran yang masih dianggap sulit oleh beberapa siswa, baik siswa menengah atas maupun siswa menengah pertama. Salah satu penyebab utama kesulitan tersebut adalah bahwa dalam IPS banyak mengandung konsep-konsep yang abstrak memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penguasaan konsep-konsep kongkrit, karena untuk memahami konsep tersebut, siswa membutuhkan peranan daya pikir yang lebih kuat untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat teramati secara langsung. (Lusi Astuti, 2012: 1)

Daya nalar yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajarannya bisa dicapai jika siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran. Fokus perhatian siswa adalah salah satu indikator yang terdapat dalam konsentrasi belajar siswa yang menjadi kendala terjadinya miskonsepsi siswa atas bahan ajar yang disampaikan guru. Hendra Surya (2010: 19) menyatakan, dengan konsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya, semakin banyak informasi yang harus diserap oleh siswa maka kemampuan berkonsentrasi mutlak dimiliki dalam mengikuti proses belajar. “Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Namun tidak sedikit orang yang mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar. Maka hasil belajarpun tidak mudah atau tidak akan optimal”.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru yang baik tentu selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif. Tapi pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai kemajuan secara maksimal dalam proses belajarnya. Siswa sering menghadapi kesulitan atau masalah dan membutuhkan bantuan serta dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan kesulitan atau masalah tersebut. Agar dapat membantu siswa secara tepat perlu diketahui terlebih dahulu apakah kesulitan

atau masalah yang dihadapi siswa tersebut, baru kemudian dianalisis dan dirumuskan pemecahannya, untuk itu diperlukan tes diagnostik (Depdiknas, 2007).

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2011), bahwa sebagai guru yang bijaksana, maka pengajar harus sekali-kali memberikan tes diagnostik untuk mengetahui bagian mana dari bahan ajar yang diberikan itu belum mampu dikuasai oleh siswa. Selain itu ia harus dapat mengadakan deteksi apa sebab siswa tersebut belum menguasai bahan ajar. Berdasarkan atas hasil mengadakan deteksi tersebut guru dapat memberikan bantuan yang diperlukan (Lusi Astuti, 2012: 2).

Treagust (Cetin –Dindar dan Omer, 2011) dalam Lusi Astuti (2012:2) menyarankan agar tes diagnostik dilakukan di awal atau di ahir suatu topik. Artinya: Tes diagnostik merupakan cara untuk memulai atau mengakhiri kegiatan belajar agar anak memiliki motivasi untuk belajar. Dengan motivasi tersebut, siswa akan konsentrasi dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tes yang dilakukan secara rutin akan menambah ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk mengerjakan soal dibutuhkan konsentrasi. Dengan latihan, Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal akan bertambah baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon peneliti menemukan adanya problematika mengenai konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran IPS. Dari pernyataan beberapa guru IPS di SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon saat pembelajaran IPS berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru hanya sebatas memberikan bahan ajar dan kemudian memberikan contoh soal atas bahan ajar yang sedang dibahas, diakhir pembelajaran guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah untuk bekal belajar. Kecenderungan seperti ini membuat siswa tidak termotivasi untuk konsentrasi selama pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar yang seperti itu tidak dapat memprediksi kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa.

Penerapan Tes Diagnostik pada awal atau akhir pembelajaran dapat dilakukan untuk dapat memprediksi kesulitan atau masalah siswa selama pembelajaran. Tes Diagnostik didesain untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa, serta merencanakan upaya pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang teridentifikasi. Tes Diagnostik sebagai upaya untuk menindaklanjuti masalah atau kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dapat memotivasi agar siswa meningkatkan konsentrasi belajarnya. Melalui Tes Diagnostik guru dan siswa dapat mengetahui tercapainya suatu kompetensi dasar dari sejumlah indikator. Dari indikator yang muncul, siswa dapat

meningkatkan konsentrasi belajarnya agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu agar dapat mengikuti bahan pelajaran yang lain.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis lakukan kepada guru IPS yang bernama Pak Marno dan para siswa, bahwa dalam proses pembelajaran IPS khususnya di SMP Satu Atap Negeri Losari diketahui bahwa guru IPS sangat baik menyediakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Walaupun dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga monoton dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang menerima pelajaran dengan baik, dan siswa terpengaruh dengan teman lainnya yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan metode ceramah. sehingga hal itu menimbulkan motivasi belajar siswa kurang dan hasil belajar siswa pun kurang baik. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengambil judul Pengaruh Penerapan Tes Diagnostik terhadap Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran IPS.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Tinggi rendahnya konsentrasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penerapan tes dalam pembelajaran IPS.
4. Guru belum mampu merekam kesulitan atau masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS.
5. Konsentrasi belajar siswa kurang baik sehingga dikhawatirkan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Salah satu faktornya adalah penerapan tes yang diterapkan dalam pembelajaran IPS belum mampu merekam kesulitan belajar siswanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini supaya pembahasannya lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki siswa. Tujuan tes diagnostik tersebut adalah sebagai fungsi diagnosis untuk menentukan apakah bahan prasyarat telah dikuasai atau belum sekaligus mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa. Dalam penelitian ini tes diagnostik dilakukan pada awal atau akhir pembelajaran.
2. Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan tes diagnostik.
3. Materi yang akan disampaikan terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.
4. Penelitian ditentukan terhadap siswa-siswi di kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tes diagnostik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon?
2. Bagaimana konsentrasi belajar IPS siswa dengan menggunakan tes diagnostik di kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan tes diagnostik terhadap konsentrasi belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Losari Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan tes diagnostik pada pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan konsentrasi belajar IPS siswa pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan tes diagnostik terhadap konsentrasi belajar IPS siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan pola tes dalam evaluasi pembelajaran IPS

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi jenis tes dalam evaluasi pembelajaran IPS agar proses belajar mengajar lebih aktif dan komunikatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh penerapan tes diagnostik terhadap konsentrasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP satu atap negeri Losari Cirebon dapat di simpulkan bahwa:

1. penerapan tes diagnostik memiliki nilai rata-rata pada prosentase sebesar 72.9% hal ini berarti penerapan tes diagnostik tergolong dalam kategori sedang karena berada pada rentang nilai 65% - 79%
2. Konsentrasi belajar IPS siswa memiliki nilai rata-rata pada prosentase sebesar 71.68% hal ini berarti konsentrasi belajar IPS siswa ter golong dalam kategori sedang karena berada pada rentang nilai 65%-79%.
3. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan tes diagnostik tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar IPS siswa.pada taraf kesalahan sebesar%

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan pembahasan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktis

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pengaruh tentang penerapan tes diagnostik terhadap konsentrasi belajar IPS siswa sangatlah perlu, karena hasil dari proses belajar mengajar antara siswa dan guru dapat diukur dengan penerapan tes tersebut. Sehingga kurangnya konsentrasi belajar terhadap mata pelajaran IPS siswa dapat dicari penyebab-penyebabnya. Guna kearah yang lebih baik. Penelitian ini hanya khususnya berlaku pada kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri Losari

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan tes diagnostik pada mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa, sehingga guru dapat mengukur seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas.

3. Bagi Siswa

Dengan penerapan tes diagnostik siswa dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.s

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Manajemen Penelitian. Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Buwono Agung Nugroho 2006. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chatib, Munif. 2005. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Djamarah, Syaeful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamirul, Hadi. 1988. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maknun, Abin Syamsudin. 2013. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2008 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olivia, Femi. 2007. *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: Elex Media Komput indo.
- Purnamasari, Rose. 2012. *Pengembangan tes diagnostic two-three multiple choice untuk mengukur pemahaman konsep pada materi kelarutan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: UPI Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahman Abror, Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Rosda Karya Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sumani, Mukhlas. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2010. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta:. Elex Media Komputindo.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.